

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI MI YAQIN 3 KWANG RUNDUN DESA KWANG RUNDUN
KECAMATAN JEROWARU**

**Teachers' Strategies in Increasing Students' Reading Interest at MI Yaqin 3
Kwang Rundun, Kwang Rundun Village, Jerowaru District**

Ittihad¹, Yuni Wardatussururi²

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ittihadkalijaga@gmail.com¹, mhswstipnyuni@gmail.com²

Article Info:

Submitted: Okt 23, 2025	Revised: Okt 23, 2025	Accepted: Okt 23, 2025	Published: Nov 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Indonesians' interest in and habit of reading is still relatively low. One reason is the cultural transition from oral to written language, which has not yet been fully and evenly realized. This study aims to describe the strategies used by Indonesian language teachers to increase the reading interest of fourth-grade students at MI Yaqin 3 Kwang Rundun, Kwang Rundun Village, Jerowaru District. The background of this study is the low interest in reading among students which impacts their ability to understand texts and their achievement in learning Indonesian. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers apply various strategies such as the use of illustrated story media, class reading corners, giving interesting reading assignments, and literacy project-based learning. These strategies have proven effective in increasing student participation in reading activities, building daily reading habits, and fostering interest in reading. This study concludes that creative and contextual teacher strategies can be an important factor in building a culture of literacy in elementary schools.

Keywords: *Teacher Strategy, Reading Interest.*

Abstrak: Minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah transisi budaya dari lisan ke tulisan yang belum sepenuhnya terbentuk secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Yaqin 3 Kwang Rundun, Desa Kwang Rundun, Kecamatan Jerowaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat baca siswa yang berdampak pada kemampuan memahami teks dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media cerita bergambar, pojok baca kelas, pemberian tugas membaca yang menarik, dan pembelajaran berbasis proyek literasi. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, membangun kebiasaan membaca harian, dan menumbuhkan ketertarikan terhadap bacaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang kreatif dan kontekstual dapat menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Baca.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi besar, baik dari segi jumlah penduduk maupun kekayaan budaya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal literasi (H. A.R. Tilaar, 2002). Minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah transisi budaya dari lisan ke tulisan yang belum sepenuhnya terbentuk secara merata. Masyarakat cenderung lebih menyukai memperoleh informasi secara verbal (lisan) daripada melalui tulisan.

Kondisi ini juga tercermin pada kebiasaan membaca siswa di sekolah dasar. Banyak siswa lebih memilih aktivitas hiburan seperti menonton televisi atau bermain gawai daripada membaca buku. Akibatnya, mereka tidak terbiasa membaca secara rutin dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran yang sangat bergantung pada kemampuan membaca, seperti Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu menonton TV selama lebih dari 3 jam per hari, sementara waktu membaca kurang dari 1 jam (Abdur Rahman Saleh, 1995). Bahkan, bacaan yang dikonsumsi pun terbatas pada media ringan seperti koran dan majalah.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini di lingkungan sekolah. Guru memegang peranan penting sebagai teladan sekaligus penggerak literasi. Dalam waktu pertemuan yang terbatas di kelas, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk membangun kebiasaan membaca, mulai dari bahan bacaan yang ringan hingga ke yang lebih kompleks. Guru juga harus mengajarkan teknik membaca efektif agar siswa mampu menyerap informasi secara maksimal.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran memiliki peran krusial. Strategi yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam pengembangan keterampilan literasi karena merupakan dasar untuk memahami berbagai ilmu. Maka, keterampilan membaca harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran (Setiawan, 2021). Sayangnya, minat baca siswa di

Indonesia, termasuk di MI Yaqin 3 Kwang Rundun, masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Kris Jernih Puspita Ziliwu et al., 2024). Berdasarkan observasi di kelas IV MI Yaqin 3 Kwang Rundun, dari 23 siswa, dua orang masih mengalami kesulitan membaca, sedangkan 21 siswa lainnya sudah mampu membaca namun tidak memiliki kebiasaan membaca yang kuat. Mereka cenderung menghabiskan waktu luang untuk bermain atau kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan membaca.

Masalah tersebut menunjukkan bahwa minat baca belum tumbuh secara optimal. Padahal, minat baca merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa dengan minat baca tinggi akan lebih termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat baca siswa melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan media digital seperti aplikasi membaca dan e-book untuk membuat aktivitas membaca lebih interaktif. Selain itu, pendekatan tematik yang menggabungkan pelajaran dalam satu tema, serta aktivitas kreatif seperti permainan edukatif dan proyek literasi, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Perpustakaan sekolah juga harus dirancang sebagai ruang yang nyaman dan menarik dengan koleksi buku yang beragam serta program seperti “Baca Bareng” dan “Minggu Buku” sebagai agenda rutin literasi (Kemendikbud, 2016).

Namun demikian, di MI Yaqin 3 Kwang Rundun masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan strategi literasi tersebut. Beberapa siswa kesulitan mengenali tanda baca, tidak lancar membaca, mudah bosan, dan sulit fokus. Mereka juga kurang mampu memahami isi bacaan atau menceritakan kembali isi teks. Hal ini membuat mereka tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tidak antusias dalam proses belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang terencana, kontekstual, dan partisipatif. Strategi ini tidak hanya bergantung pada metode teknis seperti mengeja atau membaca ekstensif, tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa—yakni minat, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar. Sayangnya, banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada sekolah perkotaan dengan fasilitas memadai, atau pada konteks pasca-pandemi yang tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi sekolah di pedesaan seperti MI Yaqin 3 Kwang Rundun.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi guru yang diterapkan secara kreatif dan partisipatif dalam kondisi terbatas. Guru di sekolah ini tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggabungkan berbagai pendekatan seperti media cerita bergambar, pojok baca kelas, tugas membaca yang menyenangkan, dan proyek literasi.

Meskipun sumber daya terbatas, guru tetap berinovasi dalam membentuk lingkungan membaca yang kondusif dan menyenangkan.

Adapun penelitian yang terdahulu adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar (Lidia Gita Arivoriza et al., 2023). Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, waktu dan hasilnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkuat gagasan bahwa sekolah bisa menjadi pusat pengembangan budaya literasi meski berada di daerah yang secara fasilitas terbatas. Pendekatan ini diharapkan bisa menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan strategi literasi yang kontekstual dan menyentuh kebutuhan nyata siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa penting untuk meneliti judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Yaqin 3 Kwang Rundun Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Lexy J. Moleong, 2017).

Penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah (Ismail Suardi Wekke, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MI Yaqin 3 Kwang Rundun yang terletak di jalan Kwang Rundun desa Kwang Rundun kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Februari-Juni 2025. Objek pada penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4 di MI Yaqin 3 Kwang Rundun. Sedangkan subyeknya guru 2 orang dan siswa 10 orang.

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang digunakan dalam teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL

1. Minat baca siswa di MI Yaqin 3 Kwang Rundun

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rosidi Sopianito, S.Pd,

“bahwa Minat baca siswa di kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi. Sebagian siswa terlihat antusias saat membaca teks yang pendek dan bergambar, terutama jika isinya menarik atau lucu. Namun, jika teksnya terlalu panjang atau bahasanya sulit, mereka cepat merasa bosan dan kehilangan fokus.

Banyak siswa masih membaca karena diminta, bukan karena keinginan sendiri. Mereka juga kadang kesulitan memahami isi bacaan, jadi perlu banyak bimbingan dari guru. Selain itu, lingkungan di rumah juga berpengaruh. Kalau di rumah tidak terbiasa membaca, biasanya di sekolah pun minat bacanya rendah.”

Bapak Aminulloh, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa Secara umum,

“Minat baca siswa masih tergolong rendah dan bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka yang jarang ke perpustakaan kecuali kalau ada tugas. Saat ada kegiatan membaca di kelas, banyak yang terlihat kurang antusias dan hanya membaca sekadarnya. Kalau diminta membuat rangkuman atau resensi buku, hasilnya pun sering terlihat dikerjakan terburu-buru atau sekadar menyalin. Selain itu, siswa lebih sering mengakses konten hiburan di HP dibanding membaca buku, jadi bisa dikatakan bahwa tingkat minat baca siswa rendah. Dari pengamatan sehari-hari, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar punya kebiasaan membaca karena memang berminat, selebihnya masih perlu banyak dorongan dan bimbingan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa minat baca siswa bisa dikatakan sangat rendah karena kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk membaca. Guru harus lebih giat lagi untuk mendorong dan menumbuhkan minat baca siswa yang rendah sampai tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca guna meraih prestasi belajar yang lebih baik kedepannya. Di sisi lain mengenai bagaimana minat baca siswa kelas IV di MI Yaqin 3 Kwang Rundun tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 5 Juni 2025, peneliti berkesempatan untuk berbincang-bincang mengenai bagaimana minat baca siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Samsul Arifin (siswa kelas IV) mengatakan bahwa

“Saya mau membaca kalau disuruh guru, tapi kadang malas kalau bukunya tebal.saya lebih suka gambar atau teks yang lucu. “Kemudian Noval Firmansyah mengatakan bahwa “Kalau disuruh membaca saya baca, tapi saya cepat bosan. Kadang saya tidak paham isi ceritanya.”

Peneliti berkesempatan berbincang-bincang dengan salah satu siswi kelas IV MI Yaqin 3 Kwang Rundun antara lain: Baiq Urwatul Najwa. Menurut baiq urwatul najwa bahwa minat bacanya tinggi,

“Iya, saya senang membaca tanpa harus disuruh dan suka membaca di luar pelajaran apalagi membaca bacaan yang Panjang dan tidak bergambar. Saya juga suka membaca cerita-cerita pendek yang menarik dan ada gambarnya, karena lebih mudah dipahami dan tidak membosankan”. Dari jawaban ketiga siswa-siswi tersebut dapat di simpulkan bahwa mereka hanya tertarik dengan buku-buku bacaan yang dapat menghibur mereka.”

Rendahnya minat membaca siswa MI dapat diatasi dengan melakukan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan. Pertama-tama, sekolah dapat memperkuat lingkungan literasi dengan mendesain perpustakaan yang menarik dan nyaman, serta mengadakan kegiatan seperti buku-buku bergilir, klub baca, atau pertunjukan dongeng untuk memicu minat baca. Dalam hal ini, guru perlu mengintegrasikan buku-buku yang relevan dengan kurikulum juga dapat membangkitkan antusias siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengadaptasi metode pengajaran yang kreatif dan menarik, seperti cerita interaktif, permainan kata, atau drama, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga merangsang imajinasi dan minat baca siswa. Kolaborasi dengan orang tua juga merupakan elemen esensial; mengadakan sesi membaca bersama di rumah atau melibatkan orang tua dalam proyek-proyek literasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung minat membaca. Lingkungan yang mendukung dapat diperkuat dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi membaca digital yang interaktif dan menarik, yang mendorong partisipasi siswa.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Yaqin 3 Kwang Rundun

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV yaitu bapak Rosidi Sopianito bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah,

“saya menerapkan beberapa metode dan strategi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang saya gunakan adalah pembelajaran berbasis cerita dengan pendekatan interaktif, di mana saya membacakan teks secara ekspresif dan melibatkan siswa dalam diskusi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Saya juga menyediakan pojok baca yang menarik dengan mendesain rak buku warna-warni kemudian memajang buku mengarah ke depan agar menarik perhatian siswa. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi membuat minat baca siswa tumbuh.

Selain itu, saya memanfaatkan media pembelajaran berupa buku bergambar dan alat peraga visual guna menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam memahami materi bacaan. Strategi lainnya adalah mengintegrasikan membaca ke dalam semua mata pelajaran, memberikan tugas membaca yang ringan dan relevan dengan minat siswa serta memotivasi mereka melalui pujian dan penghargaan sederhana untuk setiap pencapaian yang diraih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Yaqin 3 Kwang Rundun,

“Strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, sekolah membiasakan kegiatan literasi sejak dini agar siswa terbiasa membaca setiap hari. Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat dan hobi siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan antusias untuk membaca. lingkungan belajar yang harmonis dan nyaman juga menjadi faktor pendukung agar siswa merasa betah saat membaca. Kemudian, penyediaan koleksi buku yang beragam baik dari segi jenis maupun cerita turut menjadi indikator penting dalam menunjang peningkatan minat baca siswa di sekolah.”

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi yaitu: Noval Firmansyah bahwa.

“saya suka baca buku kalau bukunya banyak gambarnya, jadi saya bisa ngerti ceritanya, tapi kalau Cuma tulisannya saya cepat bosan.. setelah diajar oleh bapak Rosidi, saya lebih tau jenis bacaan yang sesuai untuk saya. Bapak Rosidi sering membawa buku yang bahasanya ringan dan ceritanya menarik. Beliau juga membacakan cerita dengan penuh ekspresi sehingga saya bisa memahami alur ceritanya dengan mudah. Sekarang, saya jadi lebih semangat membaca dan tau buku seperti apa yang cocok untuk saya baca”.

Di sisi lain peneliti juga berbincang dengan Baiq Urwatul Najwa bahwa bagaimana tanggapannya terkait dengan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat baca pada Bahasa Indonesia.

“Awalnya saya merasa sulit untuk fokus saat membaca, apalagi jika teksnya panjang dan tidak ada gambar. Saya cepat merasa bosan dan tidak mengerti isi bacaan. Tapi sejak bapak Rosidi Sopianito menggunakan metode bercerita yang penuh ekspresi dan seru di kelas, saya mulai tertarik untuk mendengarkan dan memahami isi cerita. Selain itu, saya juga suka dengan pojok baca yang dibuat bapak Rosidi di kelas. Bukunya ditata rapi dan warna-warni, jadi saya tertarik untuk melihat dan membacanya. Dari situ saya lebih semangat membaca dan mulai bisa lebih fokus“.

Kepala sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru harus benar-benar menyiapkan diri dan dengan berbagai upaya memotivasi siswa agar lebih giat dan bersemangat untuk membaca guna meraih prestasi belajar.

Dalam penelitian ini diungkap mengenai cara guru dalam meningkatkan minat membaca dengan metode pembelajaran kelompok. Dengan metode pembelajaran kelompok siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam metode ini, siswa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah, diskusi, berbagi ide dan saling tukar pendapat dalam mencapai tujuan bersama. Metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan kerjasama dan keterampilan sosial. Guru juga membuat pojok baca dalam kelas yang didesain sangat menarik sehingga dapat memikat perhatian siswa untuk membaca. Selain itu, guru menggunakan alat peraga visual dan buku yang mempunyai gambar untuk menarik perhatian siswa dalam membaca, dengan metode tersebut siswa mempunyai ketertarikan dalam membaca buku dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

Menurut Sudarsana dan Bastiano dijelaskan bahwa ada empat aspek yang menjadi indikator minat baca seseorang, yaitu:

a. Kesenangan Membaca

Indikator yang pertama adalah dari kesenangan membaca. Artinya, semakin senang dan menyukai kegiatan membaca. Maka semakin menunjukkan jika minat baca seseorang cukup tinggi.

b. Kesadaran akan Manfaat Membaca

Indikator kedua adalah kesadaran mengenai adanya manfaat membaca. Seseorang yang menyadari betul manfaat besar dari kebiasaan membaca menunjukkan minat baca yang dimiliki juga besar.

c. Frekuensi Membaca

Indikator minat baca ketiga menurut Sudarsana dan Bastiano adalah frekuensi membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat baca yang dimiliki.

d. Kuantitas Membaca

Terakhir adalah kuantitas membaca. Artinya, ketika seseorang membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber. Maka menunjukkan minat bacanya yang tinggi, karena secara alami memiliki ketertarikan atau minat untuk membaca lebih banyak bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Aminulloh, S.Pd bahwa MI Yaqin 3 Kwang Rundun

“terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pertama, pihak sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya membaca. Selanjutnya, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bacaan dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan minat mereka. Sekolah menetapkan jadwal membaca secara terstruktur yang dikolaborasikan dengan materi pelajaran, sehingga kegiatan membaca menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa didorong untuk membaca

dengan rasa senang, tanpa adanya paksaan, agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan positif. Terakhir, indikator lainnya adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan diskusi terkait isi bacaan yang bertujuan melatih pemahaman sekaligus memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di sekolah.

Selain itu hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu bapak Rosidi Sopianto bahwa “peningkatan minat baca siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya antusiasme siswa dalam membaca, kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis teks, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan literasi di sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin menyukai kegiatan membaca dan dapat memperoleh manfaat dari proses membaca.”

Dalam hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa indikator minat baca siswa kelas IV, beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam minat baca dan siswa lebih antusias dalam membaca buku sesuai dengan minat masing-masing siswa di lingkungan sekolah, kegiatan siswa yang biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain pada saat jam istirahat kini terlihat perubahan kecil seperti siswa lebih sering pergi ke perpustakaan, membaca buku dalam kelas, dan membaca buku di halaman sekolah.

Disisi lain hasil wawancara dari Baiq Urwatul Najwa, Naufal Firmansyah, Samsul Arifin (siswa-siswi kelas IV) mereka semua sepakat bahwa

“Dengan adanya kegiatan literasi, diskusi buku dan presentasi buku yang telah dibaca, saya pun mulai terbiasa membaca buku. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut memberikan saya pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar”.

PEMBAHASAN

1. Minat baca siswa di MI Yaqin 3 Kwang Rundun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa minat baca siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan bervariasi seperti ada sebagian kecil siswa yang sangat menyukai membaca, bahkan melakukannya tanpa disuruh, dan memilih bacaan yang lebih kompleks. Namun, adapula siswa yang mau membaca jika teks tersebut bergambar, lucu, atau sangat pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi untuk membaca masih lemah. Selain itu lingkungan luar terutama keluarga, turut memengaruhi siswa yang tidak terbiasa membaca di rumah cenderung menunjukkan minat baca yang rendah di sekolah. Dari observasi menunjukkan bahwa penggunaan waktu siswa lebih banyak untuk mengakses hiburan melalui perangkat digital di banding membaca buku. Untuk mengatasi kondisi ini, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan peran aktif guru, sekolah, keluarga, serta

pemanfaatan teknologi. Teori menurut sugiyanto dan muliani peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti buku bergambar, video literasi dan kegiatan membaca menyenangkan. Penggunaan media visual dan interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap bahan bacaan (Saputro et al., 2021).

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Yaqin 3 Kwang Rundun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Yaqin 3 Kwang Rundun, dapat diidentifikasi bahwa peningkatan minat baca siswa dicapai melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa. Strategi utama yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran berbasis cerita dengan pendekatan interaktif. Melalui pembacaan cerita secara eksprisif dan melibatkan siswa dalam diskusi, siswa menjadi lebih tertarik dan mudah memahami isi bacaan. Selain itu guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan pojok baca yang di desain menarik dengan rak warna-warni dan buku yang di pajang menghadap kedepan sehingga menarik perhatian siswa secara visual. Media pembelajaran yang digunakan seperti buku bergambar dan alat peraga visual juga terbukti membantu siswa memahami isi bacaan dan menumbuhkan minat mereka. Sejalan dengan teori menurut fitriyah yang menyatakan bahwa minat baca siswa dapat ditumbuhkan melalui kegiatan literasi yang menarik, seperti membaca cerita, diskusi kelompok, serta penyediaan lingkungan yang mendukung seperti pojok baca dan buku bergambar (Rakhman et al., 2024).

Beberapa indikator yang menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa kelas IV. Pertama, sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya membaca. Peningkatan ketertarikan terhadap bacaan juga dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan minat siswa, seperti penyediaan bacaan yang relevan dan menyenangkan. Selain itu, sekolah menetapkan jadwal membaca yang terstruktur dan di kolaborasikan dengan materi pelajaran, sehingga kegiatan membaca menjadi bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terpisah dari kegiatan belajar mengajar. Indikator lainnya adalah dorongan kepada siswa untuk membaca dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini bertujuan menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif. Siswa juga dilibatkan dalam diskusi terkait isi bacaan yang bertujuan untuk melatih pemahaman serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antusiasme siswa dalam membaca, kemampuan memahami dan menganalisis teks, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Kebiasaan membaca pun mulai berekmbang, terlihat dari perubahan perilaku siswa yang kini lebih sering menghabiskan waktu di perpustakaan atau

membaca buku di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan memahami bacaan, dan kebiasaan membaca dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti diskusi buku dan presentasi hasil bacaan turut memberikan kontribusi dalam membangun budaya membaca serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suyatno, indikator minat baca dapat dilihat dari ketertarikan terhadap bacaan, frekuensi membaca, keterlibatan dalam kegiatan membaca, serta kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan. Oleh karena itu, strategi membaca yang berorientasi pada minat siswa dan dilakukan dalam suasana yang mendukung sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar (Suyatno, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan Hasil Penelitian Sebagaimana Telah Diuraikan dalam Bab IV, Maka dapat ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut: Minat baca siswa kelas IV MI Yaqin 3 Kwang Rundun secara rata-rata berada pada peringkat sedang Namun, peningkatan tersebut belum merata pada semua siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga maupun sekolah, minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, serta rendahnya motivasi internal untuk membaca. Selain itu, beberapa siswa merasa membaca adalah kegiatan yang membosankan, terutama ketika teks bacaan terlalu panjang atau sulit dipahami. Keadaan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Strategi yang digunakan guru telah memberikan dampak positif terhadap sebagian besar siswa untuk meningkatkan minat baca siswa meliputi pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Guru menerapkan beberapa strategi seperti penggunaan media cerita bergambar, pojok baca di kelas, pemberian tugas membaca yang menarik, serta pembelajaran berbasis proyek literasi. Strategi ini juga di kombinasikan dengan kegiatan diskusi buku dan presentasi hasil bacaan. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga mendorong siswa untuk membaca secara mandiri sesuai dengan minat masing-masing agar tumbuh rasa senang dalam membaca. Indikator peningkatan minat baca siswa terlihat dari beberapa aspek, seperti meningkatnya antusiasme siswa saat membaca, bertambahnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan, kemampuan dalam memahami serta menganalisis isi teks bacaan, serta keaktifan dalam kegiatan diskusi dan literasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman Saleh. (1995). *Penelitian Minat Baca Masyarakat: Pulau Batam, Kerjasama antara Perpustakaan Nasional RI dengan Perpustakaan IPB*. Jakarta: Perpusnas RI.

- H. A.R. Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail Suardi Wekke. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kris Jernih Puspita Ziliwu, Sapnia Wahyu Ramadani Damanik, Novi Wulandari, & Lerin Doloksaribu. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 139–143. doi: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.940>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lidia Gita Arivoriza, Muhammad Hanief, & Ika Ratih Sulistiani. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *JPMI*, 5(4).
- Rakhman, P. A., Erlinda, E., & Rohmah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca Dan Media Interaktif Susun Kata Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1291–1300. doi: <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2185>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. doi: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Suyatno. (2017). Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 215–228.